

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN DERMATITIS KONTAK PADA NELAYANDI WILAYAH BATANG  
KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2022**

**DEWI SUSILANINGSIH**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia  
dewilamtostim@gmail.com

**Abstract:** *Dermatitis is skin inflammation in response to exogenous and endogenous factors causing clinical abnormalities in the form of polymorphic efflorescence. The incidence of dermatitis in 2022 in the Batang Kampang area is 50%. The aim of this study was to determine factors related to contact dermatitis prevention behavior in Fishermen in the Batang Kapas area of Pesisir Selatan Regency in 2022. The research method used is quantitative using an analytical descriptive method. This research was conducted in the Batang Kapas area of Pesisir Selatan Regency in July 2022. The population in this research was a group of 452 fishermen, while the sample was taken using the slovin formula using a simple random sampling technique of 82 respondents. Data were analyzed univariately in the form of frequency distribution and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that more than half (69.5%) had poor prevention of dermatitis, more than half (62.2%) had a low level of knowledge, more than half (67.1%) had a negative attitude, more than half (72%) personal hygiene not good. there is a relationship between knowledge level and prevention of dermatitis ( $p=0.000$ ), there is a relationship between attitude and prevention of dermatitis in fishermen ( $p=0.000$ ), there is a relationship between personal hygiene and prevention of dermatitis ( $p=0.003$ ). Based on the results of the study that there is a relationship between the level of knowledge, attitude and personal hygiene with the prevention of dermatitis in fishermen. Suggestions, it is hoped that all fishermen can overcome dermatitis and maintain good personal hygiene.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Personal Hygiene, Dermatitis.*

**Abstrak :** Dermatitis merupakan peradangan kulit sebagai respon terhadap faktor eksogen dan faktor endogen menimbulkan kelainan klinis berupa efloransi polimorfik. Kejadian dermatitis pada tahun 2022 di wilayah Batang Kapang sebanyak 50%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada Nelayan di wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok nelayan berjumlah 452 orang, sedangkan pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 82 responden. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diketahui lebih dari separuh yaitu (69.5%) pencegahan dermatitis kurang baik, lebih dari separuh yaitu (62.2%) tingkat pengetahuan rendah, lebih dari separuh yaitu (67.1%) memiliki sikap negatif, lebih dari separuh yaitu (72%) personal hygiene kurang baik. ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan dermatitis ( $p=0,000$ ), ada hubungan sikap dengan pencegahan dermatitis pada nelayan ( $p=0,000$ ), ada hubungan personal hygiene dengan pencegahan dermatitis ( $p=0,003$ ). Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan personal hygiene dengan pencegahan dermatitis pada nelayan. Saran, diharapkan kepada semua nelayan agar dapat mengatasi dermatitis dan menjaga personal hygiene yang baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Dermatitis.

### **A. Pendahuluan**

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar. Kulit merupakan organ esensial, vital, bersifat elastis dan sensitive dengan fungsi utama sebagai proteksi, absorpsi, ekskresi,

persepai, pengaturan suhu tubuh, pembentukan pigmen, dan pembentukan vitamin D, dan keratinisasi. Salah satu bagian tubuh yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Penyakit kulit adalah penyakit yang timbul akibat kebersihan diri (*personal hygiene*) yang buruk, virus, bakteri, reaksi serta daya tahan tubuh rendah (Sulastomo, 2013). Dermatitis adalah peradangan kulit (Epidermis dan Dermis) sebagai respon terhadap faktor eksogen dan faktor endogen menimbulkan kelainan klinis berupa eflorensi polimorfik (eritema, edema, apul, vesikel, skuama) dan keluhan gatal. Dermatitis cenderung residif dan menjadi kronis (Menaldi, 2015).

Dermatitis kontak adalah suatu peradangan atau gangguan kulit yang disebabkan oleh substansi yang menempel pada kulit pada prinsipnya sama hampir semua bahkan dapat menimbulkan reaksi alergi maupun iritasi pada kulit, tetapi hal ini tergantung dari banyak hal, misalnya bahkan alergen atau iritan yang berkontak, faktor individu, seperti ras, umur, jenis kelamin, maupun genetik yang mempengaruhi. Serta faktor lain misalnya : Frekuensi, lokasi, dan lamanya kontak, gesekan atau trauma fisik (Nurhadayah & Ernawati, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di dunia terdapat angka kejadian alergi meningkat dalam 20 tahun. Setiap saat 30% orang berkembang menjadi alergi anak usia sekolah lebih dari 40% mempunyai satu gejala alergi, 6 juta orang mempunyai dermatitis alergi kulit (Rahimah, 2014).

Prevalensi terkait dermatitis kontak alergi sudah banyak diteliti di dunia suatu penelitian di Belanda menemukan bahwa prevalensi dermatitis kontak alergi yaitu 12 kasus per 1000 penduduk, dermatitis kontak alergi menduduki urutan ke-2 dengan 14%-20% (Purworizky, Dinar Anggara, 2016). Penyakit kulit masih merupakan penyakit dengan jumlah penderita terbanyak ke-3 di Indonesia salah satunya penyakit dermatitis. Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dan 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan (DKI) dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (DKA) insiden dermatitis akibat kerja diperkirakan sebanyak 0,5 sampai 0,7 kasus per 1000 pekerja pertahun. Hasil Riskesdas Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi nasional kasus dermatitis adalah 6,8% (Kemenkes, 2013).

Gangguan kesehatan kulit pada nelayan merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik agen, dan faktor individu. Higiene perorangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya. Apabila kondisi lingkungan kerja dalam keadaan kotor dan lembab, hal ini akan mengakibatkan penyakit kulit menjadi mudah berkembang. Dampak dermatitis bisa berpengaruh terhadap fisik dan ekonomi. Secara fisik terjadinya ruam yang memakan waktu lama untuk berkembang. Sedangkan dampak yang dapat mempengaruhi dalam ekonomi adalah, biaya langsung atas pengobatan penyakit, hilangnya hari kerja serta produktivitas kerja (Nurmaningtias, 2016).

Menghindari aktivitas dengan resiko iritasi kulit juga penting untuk pencegahan dermatitis kontak, seperti mengurangi paparan iritan di tempat kerja dan dalam aktivitas sehari-hari. Jika perlu, kenakan alat pelindung diri untuk menghindari kontak dengan iritasi dan alergi. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan nelayan pada penyakit dermatitis adalah dengan cara memperhatikan pemakaian alat pelindungan diri untuk mengurangi resiko serta memperhatikan personal hygiene seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pakaian pun harus diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali. (Sarfiah dkk, 2016). Pengetahuan sangatlah penting dimiliki oleh pekerja, karena dengan adanya pengetahuan dapat mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan dapat mengurangi resiko timbulnya penyakit. Pekerja yang tidak mengetahui prosedur kerja akan bekerja dengan sendirinya tanpa memperhatikan keselamatan dan kesehatan (Retnoningsih, 2017).

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiami, dkk 2017).. Sikap nelayan yang kurang memperhatikan kebersihan diri saat bekerja atau pun sesudah bekerja dari faktor kebiasaan

nelayan sebelumnya yaitu memakai pakaian basah yang cukup lama dan pakaian tersebut hanya dikeringkan tanpa dicuci sama sekali. Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya penyakit dermatitis. Kebersihan kulit yang terjaga baik akan menghindari diri dari penyakit, dengan cuci tangan dan kaki, ganti pakaian secara rutin dapat terhindar dari penyakit dermatitis. Dengan mandi dan mengganti pakaian setelah bekerja akan mengurangi kontak dengan mikroorganisme yang hidup di permukaan kulit yang berasal dari lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan Wibisono (2018) menunjukkan bahwa personal hygiene yang kurang pada nelayan diakibatkan dari kurang sadarnya nelayan untuk membersihkan diri mencuci sela-sela tangan dan kaki pada air yang mengalir menggunakan sabun setiap kali selesai melaut. Hasil uji *chi square* mendapatkan hasil  $p=0,00$  yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dan gangguan kulit. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016), pada klien dermatitis kontak alergi ditemukan pada klien gatal dan muncul ruam merah pada punggung kaki dan pergelangan tangan sebelah kiri, klien menggaruknya hingga terjadi lesi. Lesi terasa nyeri dan perih dengan skala nyeri 4, rencana yang dilakukan identifikasi skala nyeri, potong kuku klien, anjurkan klien mandi dengan menggunakan sabun antiseptik, berikan teknik nonfarmakologi (kompres air hangat), kolaborasi dalam pemberian ketoconazole. Setelah dilakukan tindakan keperawatan gatal berkurang, lesi pada pergelangan tangan sudah kering, pada punggung kaki kulit tampak lebih tebal dan kulit tampak lebih hitam dibandingkan dengan area kulit sekitarnya klien tampak rileks.

Hasil riset Kesehatan Dasar 2018, provinsi Sumatera Barat di urutan ke-7 tertinggi dari prevalensi dermatitis kontak alergi yaitu mencapai angka 9,2% yang melebihi angka prevalensi nasional sebesar 6,8%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan kejadian penyakit kulit karena alergi menempati urutan nomor 7 pada data 10 penyakit terbanyak tahun 2019 dengan jumlah kejadian 16917 kasus. Dari data yang di dapatkan di Puskesmas Batang Kapas bahwa penyakit kulit pada tahun 2021 adalah dermatitis, dari data 10 penyakit terbanyak di poli umum UPTD Kesehatan Puskesmas Batang Kapas tahun 2021 bahwa penyakit dermatitis menempati urutan nomor 8 dengan jumlah kejadian 506 kasus dan penyakit kulit alergi menempati urutan nomor 10 dengan jumlah kejadian 337 kasus.

Berdasarkan survai awal yang dilakukan pada tanggal 6 April 2022 melalui wawancara pada kelompok nelayan dengan jumlah 10 orang di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, 5 orang mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan penyakit dermatitis dan mereka juga mengatakan kurang mengerti tentang penyakit dermatitis kontak. Mereka mengatakan gatal-gatal yang dirasakan hanya penyakit biasa bukan hal yang serius. Nelayan yang kurang memperhatikan kebersihan diri saat bekerja atau pun sesudah bekerja dari faktor kebiasaan nelayan sebelumnya yaitu memakai pakaian basah yang cukup lama dan pakaian tersebut hanya dikeringkan tanpa dicuci sama sekali. Nelayan yang sudah lama bekerja melaut didapatkan adanya 5 nelayan yang menderita penyakit dermatitis kontak. Saat peneliti melakukan pengambilan data di kampung lain, kepala kampung tersebut juga mengatakan terdapat 3 orang yang menderita penyakit dermatitis.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik dan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Khususnya di kampung Teluk Betung, Muaro Anakan, Teluk Kasai, Sei Bungin, dan Bukit Tambum Tulang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah sekelompok nelayan dari Wilayah Batang Kapas yaitu di kampung Teluk Betung sebanyak 146, Muaro Anakan 38, Teluk Kasai 59, Kampung Sei Bungin 45, dan Bukit Tambum Tulang 164. Dengan total jumlah 452 orang. Besar sampel 82 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan kuesioner. Data diolah dengan langkah *editing, entry, coding* dan *cleaning*. Analisa univariat dengan *statistik deskriptif* berupa distribusi frekuensi dan persentase dan analisa bivariat dengan *ujichisquare* dengan  $p\ value \leq 0,05$ .

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a.Laki-laki	60	73.2
	b.Perempuan	22	26.8
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
2	<b>Umur</b>		
	a.≤30 tahun	28	34.1
	b.>30 tahun	54	65.9
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan</b>		
	a.Rendah (Tidak Sekolah, SD)	53	64.6
	b.Menengah (SMP, SMA)	29	35.4
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 82 responden lebih dari separuh yaitu (73.2%) jenis kelamin laki-laki, lebih dari separuh yaitu (65.9%) umur >30 tahun, hampir dari separuh yaitu (37.8%) pendidikan tidak sekolah dan hampir dari separuh yaitu (36.6%) kampung Bukit Tambun Tulang pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Perilaku Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

No	Pencegahan Dermatitis	f	%
1	Kurang Baik	57	69.5
2	Baik	25	30.5
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 82 responden lebih dari separuh yaitu (69.5%) pencegahan dermatitis kurang baik pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Rendah	51	62.2
2	Tinggi	31	37.8
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 82 responden lebih dari separuh yaitu (62.2%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Sikap Tentang Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

No	Sikap	f	%
1	Kurang Baik	55	67.1
2	Baik	27	32.9
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 82 responden lebih dari separuh yaitu (67.1%) responden memiliki sikap kurang baik pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Personal Hygiene Tentang Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

No	Personal Hygiene	F	%
1	Kurang Baik	59	72
2	Baik	23	28
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 82 responden lebih dari separuh yaitu (72%) responden memiliki personal hygiene kurang baik pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Pencegahan Dermatitis Kontak di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

Pengetahuan	Pencegahan Dermatitis				Jumlah	P-Value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Rendah	47	92.2	4	7.8	51	<b>0,000</b>
Tinggi	10	32.3	21	67.7	31	
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>69.5</b>	<b>25</b>	<b>30.5</b>	<b>82</b>	

Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat responden tingkat pengetahuan rendah dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (92.2%) lebih besar dari responden pengetahuan rendah dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (67.7%) pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil uji *Chi-square* bahwa didapatkan p-value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Pencegahan Dermatitis Kontak di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

Sikap	Pencegahan Dermatitis				Jumlah	P-Value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	F	%		
Negatif	54	98.2	1	1.8	55	<b>0,000</b>
Positif	3	11.1	24	88.9	27	
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>69.5</b>	<b>25</b>	<b>30.5</b>	<b>82</b>	

Tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat responden sikap negatif dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (98.2%) lebih besar dari responden sikap positif dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (88.9%) pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil uji *Chi-square* bahwa didapatkan p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Dengan Pencegahan Dermatitis Kontak di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

Personal Hygiene	Pencegahan Dermatitis				Jumlah	P-Value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	47	76.7	12	20.3	59	<b>0,003</b>
Baik	10	43.5	13	56.5	23	
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>69.5</b>	<b>25</b>	<b>30.5</b>	<b>82</b>	

Tabel 8 dapat dilihat bahwa terdapat responden personal hygiene kurang baik dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (76.7%) lebih besar dari responden personal hygiene baik dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (56.5%) pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil uji *Chi-square* bahwa didapatkan p-value 0,003

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

## 2. Analisa Univariat

**Pencegahan Dermatitis**, Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 82 responden lebih dari separuh yaitu (69.5%) pencegahan dermatitis kurang baik pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianri, dkk (2018) menyatakan ada kesamaan didalam hasil penelitian bahwa lebih dari separuh yaitu (66.4%) responden mengalami dermatitis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriandi, dkk (2020) menyatakan bahwa lebih dari separuh yaitu (65,8%) pencegahan dermatitis kurang baik.

Pencegahan dermatitis dapat dilakukan nelayan pada penyakit dematitis adalah dengan cara memperhatikan pemakaian alat pelindungan diri untuk mengurangi resiko serta memperhatikan personal hygiene seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pakaian pun harus diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali. (Sarfiyah dkk, 2016). Hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah deramatitis yaitu masalah kebersihan perseorangan (*personal hyegiene*) dan sanitasi lingkungan kerja serta pemeliharaan ketatarumahtangaan perusahaan yang baik. Pesonal hyegiene misalnya, cuci tangan, mandi sebelum pulang kerja, pakaian bersih dan berganti pakaian tiap hari, alat pelindung diri yang bersih. Kebersihan lingkungan dan pemeliharaan ketatarumahtangaan meliputi pembuangan air bekas dan sampah industri, pembersihan debu, penerapan produksi yang tidak menimbulkan pencemaran udara dan juga permukaa, cara sehat dan selamat penimbunan dan penyimpanan barang dan lainnya (Suma'mur, 2009).

Dermatitis adalah pearadangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respons terhadap pengaruh faktor eksogen dan atau faktor endogen, menyebabkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi) dan keluhan gatal. Tanda polimorfik tidak selalu terjadi bersamaan, bahkan mungkin hanya satu jenis misalnya hanya berupa papula oligomorfik (Menaldi, 2015). Hasil analisis kuesioner pencegahan dermatitis kurang baik (69,5%) hal ini dikarenakan bahwa responden dengan kejadian dermatitis responden banyak menjawab tidak pernah (1) pada pernyataan soal nomor 9 yaitu 43.9%, responden banyak menjawab kadang-kadang (2) pada pernyataan soal nomor 8 yaitu 45.1%. sedangkan responden yang tidak mengalami dermatitis responden banyak menjawab sering (3) pada pernyataan soal nomor 2 yaitu 18.3% dan responden banyak menjawab selalu (4) pada pernyataan "Saya memakai sepatu boot karet sampai lutut saat melaut" yaitu 15.9%.

## 3. Analisa Bivariat

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pencegahan Dermatitis**, Hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat nelayan tingkat pengetahuan rendah dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (92.2%) lebih besar dari nelayan pengetahuan rendah dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (67.7%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* bahwa didapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianri, dkk (2018) menyatakan ada kesamaan didalam hasil penelitian bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan dermatitis pada nelayan dengan *p-value* 0,001.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intesitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui oleh indera penginderaan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intesitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan teori menurut Roger dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dalam penelitian ini, dari 10 pertanyaan sebanyak 59,8% nelayan kurang mengetahui mengenai gejala dermatitis atau eksim, 54,9% nelayan kurang mengetahui mengenai cara menghindari penyakit dermatitis, 74,4% nelayan kurang mengetahui faktor risiko dermatitis. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan dalam pencegahan penyakit dermatitis adalah dengan melakukan penyuluhan atau memberikan edukasi yang diselenggarakan oleh wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok kepada para masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan mengolah hasil laut.

**Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Dermatitis,** Hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat responden sikap negatif dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (98.2%) lebih besar dari responden sikap positif dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (88.9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* bahwa didapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2020) menyatakan ada kesamaan dalam hasil penelitian bahwa ada hubungan sikap dengan pencegahan dermatitis pada nelayan dengan *p-value* 0,000.

Pembentukan sikap pada seseorang merupakan proses yang dapat dipengaruhi oleh aspek emosional serta kondisi lingkungan dimana orang tersebut berada. Sesuai konsep perilaku kesehatan yang dikembnagngkan ilmu kesehatan masyarakat, bahwa sikap merupakan bentuk respon terhadap suatu stimulus yang dapat dikategorikan sebagai tindakan tersembunyi (belum nyata). Sikap yang terbentuk akan menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan seseorang dalam menanggapi atau merespon stimulus yang terjadi (Notoatmodjo, 2010). Sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seseorang menjadi positif, tetapi sikap yang negative terhadap kesehatan hampir pasti berdampak negative pada kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, dari 7 pertanyaan didapatkan 53,7% nelayan sangat tidak setuju menggunakan sepatu boots saat melaut atau mengolah hasil laut, 51,2% nelayan sangat tidak setuju mandi menggunakan air hangat setelah melaut atau mengolah hasil laut. Upaya yang dapat dilakukan adalah memotivasi para nelayan yang mempunyai sikap baik dalam pencegahan dermatitis agar memberikan contoh kepada para nelayan yang mempunyai sikap kurang baik.

**Hubungan Personal Hygiene Dengan Pencegahan Dermatitis,** Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat responden personal hygiene kurang baik dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (76.7%) lebih besar dari responden personal hygiene baik dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (56.5%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* bahwa didapatkan *p-value* 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyah (2021) menyatakan ada kesamaan dalam hasil penelitian bahwa ada hubungan personal hygiene dengan pencegahan dermatitis pada nelayan dengan *p-value* 0,001. Dalam penelitian ini, dari 10 pertanyaan didapatkan 68,3% nelayan kurang baik dalam melakukan tujuan mencuci tangan yang paling tepat, 56,1% nelayan kurang baik dalam menggunakan sabun yang tepat untuk mencuci pakaian. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan tepat, memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh serta memberikan contoh cara yang tepat merawat pakaian kerja yang benar setelah selesai digunakan sehingga terhindar dari penyakit dermatitis.

#### **D. Penutup**

Lebih dari separuh pencegahan dermatitis kurang baik pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Lebih dari separuh tingkat pengetahuan rendah pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Lebih dari

separuh memiliki sikap negatif pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Lebih dari separuh personal hygiene kurang baik pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan dermatitis dengan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan sikap dengan pencegahan dermatitis dengan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan personal hygiene dengan pencegahan dermatitis dengan *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ).

### Daftar Pustaka

- Sulastomo, Elandari. (2013). *Kulit Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas
- Menaldi SL, dkk (2015). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi Ketujuh*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Djewarut H, Nurhudayah, Ernawati Askar. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Puskesmas Canga Dikecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Jurnal*. 1(2)
- Nurmaningtyas, Ayu Amelia.(2016).*Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2016*.Skripsi. Ungaran: Program Studi Kesehatan Masyarakat Ngudiwaluyo
- Sarfiah dkk. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Nelayan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016*. Skripsi Universitas Halu Oleo.
- Arie Retnoningsih. (2017). *Analisis Faktor-faktor Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan. Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah.
- Damiati, dkk., (2017).*Perilaku Konsumen*. Depok : Rajawali Pers.
- Wibisono G, N, Paul A,T, Febi K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Gangguan Kulit Pada Nelayan Di Kelurahan Posokan Kecamatan Lembah Utara Kota Bitung. *Jurnal Kesmas*. 7(5)
- Setiawan, dkk. (2016). *Higiene Kesehatan Kerja (Hiperkes)*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesmas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesmas%202018.pdf)
- Mansjoer, A., Triyanti, K. Savitri, R., (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ketiga Jakarta: Media Aesculapius
- Haryono, R & Maria Putri S, P. (2019).*Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : Pustaka Baru Press
- Maharani, Ayu. (2015). *Penyakit Kulit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Siregar RS. (2005). *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2004: 45-55
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Retnoningsih, Arie. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan (Studi Kasus Di Kawasan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2017)*.Skripsi
- Septiani, S. (2012).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Cleaning Service Di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi
- Budiono S, Jusuf, Pusparini.A.(2005). *Bunga Rampai HIPERKES & Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Adhi, Djuanda. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi kelima*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya (Ed.4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012).*Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyawan, Ari W. (2011). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Skripsi

- Retnowati, E. (2011). *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)*. Perspektif, 16 (3)
- Mukhtar.(2014). *Klasifikasi Jenis Nelayan*. Jakarta. Tersedia pada :<http://mukhtar-api.blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html>
- Notoatmodjo, S. (2012).*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Hamzah, S., dkk.(2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Pencucian Mobil di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung*.